

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian di ITSK RS dr. Soepraoen Malang. ITSK RS dr. Soepraoen Kesdam V/Brw Malang merupakan institusi pendidikan tinggi tenaga kesehatan yang berada dibawah naungan Yayasan Wahana Bhakti Karya Husada yang berpusat di Jakarta. Yayasan yang didirikan oleh para purnawirawan kesehatan angkatan darat ini bergerak di bidang pendidikan dan sosial yang menaungi beberapa institusi pendidikan kesehatan di beberapa wilayah Indonesia. ITSK RS dr. Soepraoen berada di Jl. Supriadi no. 22 Malang dan menjadi satu lokasi dengan Rumkit Tk.II dr.Soepraoen. Saat ini sudah dipersiapkan Pembangunan gedung kampus baru ITSK RS dr. Soepraoen beserta asrama mahasiswa yang berdampingan dengan area Rumkit Tk.II dr.Soepraoen.

Penelitian ini dilakukan di ITSK RS dr. Soepraoen Malang pada 18-20 Juli 2022 sebanyak 108 orang. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan self-harm.

4.1.2 Data Umum

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Umum Mahasiswa Tingkat 3 D-III Keperawatan di ITSK RS dr. Soepraoen Malang.

No	Data Umum	F	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	14	13%
	Perempuan	94	87%
	Total	108	100%
2	Usia		
	Remaja Akhir (17-25 tahun)	103	95%
	Dewasa Awal (26-35 tahun)	5	5%
	Total	108	100%

(sumber:kuesioner)

Berdasarkan Tabel 4.1 didapatkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan 94 orang (87%) dan sebagian kecil lainnya berjenis kelamin laki-laki 14 Orang (13%). Berdasarkan Usia responden sebagian besar berusia Remaja akhir (17-25 tahun) 103 orang (95%), dan sebagian kecil lainnya berusia Dewasa awal (26-35 tahun) 5 orang (5%).

4.1.3 Data Khusus

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tingkat 3 D-III Keperawatan tentang *Self-Harm* di ITSK RS dr. Soepraoen Malang.

No	Tingkat Pengetahuan	f	%
1.	Baik	104	96%
2.	Cukup	4	4%
3.	Kurang	0	0%
	Total	108	100%

(sumber:kuesioner)

Berdasarkan Tabel 4.2 tingkat pengetahuan mahasiswa sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik 104 orang (96%), dan sebagian kecil lainnya memiliki tingkat pengetahuan cukup 4 orang (4%), dan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Data Tabulasi Silang Mahasiswa Tingkat 3 D-III Keperawatan di ITSK RS dr. Soepraoen Malang.

No	Data Umum	Tingkat Pengetahuan					
		Baik		Cukup		Kurang	
		f	%	f	%	F	%
1.	Jenis Kelamin						
	Laki-laki	14	13%	0	0%	0	0%
	Perempuan	90	83%	4	4%	0	0%
		104%	96%	4	4%	0	0%
2.	Usia						
	Remaja akhir (17-25 tahun)	99	91%	4	4%	0	0%
	Dewasa awal (26-35 tahun)	5	5%	0	0%	0	0%
		104	96%	4	4%	0	0%

(sumber: kuesioner)

Berdasarkan data tabulasi silang tabel 4.3 responden yang berjenis kelamin laki-laki seluruhnya memiliki pengetahuan baik 14 orang (13%). Responden bejenis kelamin perempuan sebagian besar berpengetahuan baik baik 90 orang (83%) dan sebgiaan kecil lainnya berpengetahuan cukup 4 orang (4%). Berdasarkan usia responden sebagian besar berpengtahuan baik berusia Remaja akhir (17-25 tahun) 99 orang (91%), dan sebgiaan kecil lainnya berpengetahuan cukup 4 orang (4%), sedangkan responden yang berusia Dewasa awal (26-35 tahun) seluruhnya berpengetahuan baik 5 orang (5%)

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian tingkat pengetahuan diperoleh data mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan mahasiswa sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik 104 orang (96%), dan sebagian kecil lainnya memiliki tingkat pengetahuan cukup 4 orang (4%), dan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang. *Self-harm* adalah bentuk perilaku menyakiti diri sendiri yang dilakukan individu karena permasalahan yang kompleks dan rumit, ingatan yang menyakitkan, atau keadaan yang diluar kendali, sebagai cara untuk mengatasi tekanan secara emosional atau rasa sakit secara psikis yang tidak tertahankan, dialami oleh individu dengan melukai diri sendiri tanpa berniat untuk melakukan bunuh diri, namun dapat mengancam jiwa individu. Pengetahuan tentang self harm berpengaruh terhadap perilaku seseorang. (Fitzgerald and Curtis, 2017). Penyebab self harm yaitu Tekanan emosional yang diakibatkan pada masalah psikologis akut seperti stres, depresi, takut, cemas, harga diri rendah, dan lain sebagainya. Faktanya tekanan yang dialami pada remaja akhir adalah adanya tekanan psikis dalam kehidupan keluarganya, lingkungan sosialnya, serta adanya beban tugas sebagai mahasiswa tahun pertama yang berbeda dengan masa SMA tentu menjadi pemicu tingginya kejadian *self-harm* (Kholik dan Adi, 2020). Menurut asumsi peneliti mahasiswa yang memiliki banyak masalah dalam kehidupan mereka melampiaskan dengan cara melakukan self harm, faktor yang mempengaruhi mahasiswa melakukan self harm yaitu kesepian dan tidak ada orang terdekat yang bisa di jadikan sebagai tempat untuk bercerita.

Berdasarkan data tabulasi silang tabel 4.3 responden yang berjenis kelamin laki-laki seluruhnya memiliki pengetahuan baik 14 orang (13%). Responden bejenis kelamin perempuan sebagian besar berpengetahuan baik baik 90 orang (83%) dan sebgaian kecil lainnya berpengetahuan cukup 4 orang (4%). Responden berjenis kelamin perempuan sebagian besar berpengetahuan baik baik 19 orang (63%) dan sebagaian kecil lainnya berpengetahuan cukup 1 orang (4%). Pengetahuan merupakan domain sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, pekerjaan, minat, usia, lingkungan, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, dan informasi (Notoatmodjo, 2015). Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan diantaranya usia dan jenis kelamin. Perempuan cenderung lebih pintar di bandingkan laki-laki, perempuan lebih memperhatikan dibandingkan laki-laki yang sifatnya lebih acuh sehingga mempengaruhi dalam menyimpan informasi (Bachi, 2017). Menurut asumsi peneliti jenis kelamin mempengaruhi pengetahuan seseorang, jenis kelamin perempuan lebih memiliki perhatian lebih dibandingkan laki-laki, perempuan memiliki pemikiran kritis dan ingin tahu dibandingkan laki-laki yang lebih dominan ke tidak ingin tahu.

Berdasarkan usia responden sebagian besar berpengtahuan baik berusia Remaja akhir (17-25 tahun) 99 orang (91%), dan sebagian kecil lainnya berpengetahun cukup 4 orang (4%), sedangkan responden yang berusia Dewasa awal (26-35 tahun) seluruhnya berpengetahuan baik 5 orang (5%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Manuaba dalam (Suherman, 2016) menyatakan bahwa usia 18-20 tahun termasuk dalam tahap remaja akhir dimana dalam usia ini seseorang lebih mudah terkena tekanan (stres) psikologis dan cemas, karena kesiapan mental dan jiwa yang belum matang serta kurangnya pengalaman. Menurut Elizabeth B. Hurlock (2013) dalam Hasanusi (2019), masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Menurut peneliti pada usia remaja akhir ini seseorang rentan mengalami kecemasan karena pada tahap ini akhirnya remaja mendekati kedewasaan untuk memiliki identitas diri yang lebih stabil. Mereka juga lebih waspada terhadap rasa aman, kenyamanan, kemandirian, dan sudah memikirkan banyak hal seperti masa depannya. Sehingga mereka lebih sensitif dalam berbagai hal yaitu tentang hal kenyamanan dan privasi, perlunya dukungan emosional dari lingkungan sekitarnya terutama lingkungan keluarga agar dapat memperkuat jati diri mereka Menurut. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan keluarga adalah usia, semakin bertambah usia seseorang maka semakin banyak pengalaman mereka dan semakin mudah menerima informasi, usia seseorang dapat mempengaruhi proses pendewasaan dan pengalaman semakin bertambah usia maka semakin banyak seseorang memperoleh pengetahuan (Desmita, 2014). Menurut asumsi peneliti usia mempengaruhi pengetahuan, semakin dewasa seseorang maka semakin luas pengetahuannya.